



## The Personality of the Main Character in the Novel "Mariposa" by Luluk HF: The Personality Theory of Hippocrates & Galenus

### Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel "Mariposa" Karya Luluk HF: Teori Kepribadian Hippocrates & Galenus

Elok Firjatul Fitriah<sup>1</sup>; Mari'i<sup>2</sup>; Muh. Khairussibyan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Mataram, Indonesia, email: [elok04405@gmail.com](mailto:elok04405@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Mataram, Indonesia, email: [marii@unram.ac.id](mailto:marii@unram.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Mataram, Indonesia, email: [muh.sibyan@unram.ac.id](mailto:muh.sibyan@unram.ac.id)

Received: 3 Oktober 2021

Accepted: 17 Oktober 2021

Published: 20 Oktober 2021

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v3i2.2703>

#### Abstrak

Penelitian ini menganalisis kepribadian tokoh utama yaitu Acha dan Iqbal dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF: Teori Kepribadian Hippocrates-Galenus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama yaitu Acha dan Iqbal dengan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan, baca, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan. Hasil penelitian dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF bahwa tokoh Acha memiliki tiga kepribadian berdasarkan teori Hippocrates-Galenus, yaitu sanguinis, koleris, dan phlegmatis. Sedangkan dalam tokoh Iqbal memiliki kepribadian phlegmatis, koleris, dan melankolis. Berdasarkan ketiga tipe kepribadian tersebut Acha memiliki kepribadian sanguinis dengan sifat blak-blakan, tidak putus asa, percaya diri, optimis, dan periang dikarenakan kepribadian sanguinis yang paling menonjol dalam diri Acha. Sedangkan dalam tokoh Iqbal dapat disimpulkan bahwa Iqbal memiliki kepribadian phlegmatis dengan sifatnya yang tidak peduli, dingin, dan tenang dikarenakan kepribadian phlegmatis ini yang paling menonjol dalam diri Iqbal.

**Kata Kunci:** *kepribadian, tokoh utama, novel*

#### Abstract

This study analyzes the personalities of the main characters, namely Acha and Iqbal in the novel *Mariposa* by Luluk HF: Hippocrates-Galenus Personality Theory. This study aims to describe the personality of the main characters, namely Acha and Iqbal with a descriptive qualitative research type. Methods of data collection is done by using the method of literature study, reading, and notes. The data analysis technique used is to identify, classify, analyze, and conclude. The results of the research in the *Mariposa* novel by Luluk HF that the character Acha has three personalities based on the Hippocrates-Galenus theory, namely sanguinis, choleric, and phlegmatic. While in the character Iqbal has a phlegmatic, choleric, and melancholic personality. Based on the

three personality types, Acha has a sanguine personality with outspoken, not desperate, self-confident, optimistic, and cheerful personality due to the most prominent sanguine personality in Acha. Meanwhile, in Iqbal's character, it can be concluded that Iqbal has a phlegmatic personality with his uncaring, cold, and calm nature because this phlegmatic personality is the most prominent in Iqbal.

**Keywords:** *personality, main character, novel*

## PENDAHULUAN

Novel merupakan salah satu genre sastra yang berkembang pesat, terbukti dengan banyaknya novel-novel baru telah diterbitkan. Novel tersebut mempunyai bermacam-macam tema dan isi yang lebih banyak menyajikan kisah-kisah romantis anak muda. Tema dalam karya sastra sejak dahulu hingga sekarang banyak mengangkat tema tentang problem-problem sosial yang terjadi pada umumnya.

Nurgiyantoro (1995:172) mengemukakan, salah satu unsur terpenting dari sebuah novel adalah tokoh. Walaupun merupakan ciptaan dari imajinasi pengarang, tidak menutup kemungkinan tokoh mencerminkan perilaku dan watak dari manusia dalam kehidupan sehari-hari. Seorang tokoh memiliki sifat-sifat dan karakter tertentu sebagai individu, baik sebagai orang yang memiliki kepribadian yang baik maupun buruk. Sifat dan karakter tokoh dapat dilihat melalui ia berbicara ataupun perilaku yang ditunjukkan dalam novel tersebut. Tokoh memegang peranan penting dalam membangun cerita, segala sesuatu yang terjadi dalam sebuah novel dapat ditentukan oleh perilaku tokoh-tokoh di dalamnya. Penafsiran terhadap sikap, watak, dan kualitas pribadi seorang tokoh sangat mendasar pada apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan atau dengan kata lain ucapan dan tindakan seseorang mencerminkan perwatakannya, (Nurgiyantoro, 1995:173).

Novel banyak ditulis berdasarkan hasil imajinasi, kreativitas, karangan dari penulis. Salah satu novel yang berdasarkan hasil kreativitas penulis adalah novel *Mariposa* karya Luluk HF. *Mariposa* merupakan novel fiksi bergenrekan romance-comedy yang ditulis oleh Hidayatul Fajriyah atau yang kerap dikenal dengan Luluk HF. Perempuan kelahiran 1995 ini adalah seorang penulis asal Indonesia yang aktif mengunggah hasil karya tulisnya di *Wattpad*. Novel *Mariposa* berhasil menembus rekor dengan pembaca terbanyak di *Wattpad*, yaitu lebih dari 100 juta pembaca. *Mariposa* berhasil diterbitkan menjadi sebuah novel pada tahun 2018 dan diterbitkan oleh *Coconut Books* dengan tebal 482 halaman.

Novel *Mariposa* mengisahkan seorang gadis cantik yang bernama Natasya Kay Loovi atau kerap disapa Acha yang memperjuangkan cintanya terhadap seorang laki-laki berhati beku dan super dingin. Mereka berdua adalah siswa yang sangat pintar di sekolah. Bagi Acha, di kamus kehidupannya itu tidak ada kata menyerah, terutama untuk meluluhkan sikap dingin Iqbal dan dinding pertahanan hati Iqbal yang tidak pernah disinggahi oleh perempuan manapun. Segala penolakan dan sikap acuh tak acuh yang sering Iqbal lakukan, tidak akan membuat Acha mundur untuk mendapatkan hatinya.

Novel *Mariposa* memiliki cerita yang cukup simpel dan ringan, tetapi kuncinya terletak di kedua tokoh utama, yaitu Acha dan Iqbal. Acha dengan sikap yang super manja dan keras kepala, sedangkan Iqbal dengan karakter yang super cuek dan dingin. Hal itu pula yang menjadi salah satu daya pikat masyarakat, khususnya remaja perempuan yang cenderung menyukai cerita romance comedy.

Kajian psikologi lebih menitikberatkan pada keadaan jiwa manusia dan dapat dipelajari dengan menggunakan psikologi kepribadian. Psikologi kepribadian sastra menjadi suatu bahan telaah yang menarik karena sastra bukan hanya sekadar telaah teks yang membosankan, tetapi menjadi bahan kajian yang melibatkan perwatakan/tokoh rekaan, pengarang karya sastra, dan pembaca (Minderop, 2010:3).

Kepribadian setiap orang berbeda-beda, tidak dapat ditiru oleh siapapun. Dalam karya sastra ditemukan berbagai macam kepribadian para tokoh. Ada yang memiliki kepribadian periang, keras kepala, optimis, pantang menyerah, cerewet, gembira, dan lain sebagainya. Sama halnya dengan kepribadian Acha dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF yang ditinjau melalui analisis psikologi sastra, dan iqbal yang memiliki sifat dingin, cuek, tegas, dan lain-lain. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian novel *Mariposa* karya Luluk HF dengan kajian psikologi sastra menggunakan teori Tipologi Hippocrates-Galenus karena tokoh utama dalam novel ini mempunyai kepribadian seperti yang dikemukakan oleh Hippocrates-Galenus.

## REVIEW TEORI

Novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella*, yang dalam bahasa Jerman *novelle*, dan dalam bahasa Yunani yaitu *novellus*. Kemudian setelah masuk ke Indonesia berubah menjadi Novel. Dewasa ini istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *noveau* (Inggris: *noveau*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cakupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek, Nurgiyantoro (1995:9-10). Nurgiyantoro (1995:10) mengemukakan bahwa novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

Abrams (dalam Nurgiyantoro 1995:165-166) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Dari kutipan tersebut dapat diketahui juga bahwa antara seorang tokoh dengan kualitas pribadinya erat berkaitan dengan penerimaan pembaca. Jones (dalam Nurgiyantoro 1995:165), mengatakan penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan adalah penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita sehingga penokohan disebut juga perwatakan. istilah "penokohan" lebih luas pengertiannya daripada "tokoh" sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Menurut Minderop (2010:54-55) psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (*subconscious*) yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk *conscious*, Endaswara (dalam Minderop, 2010:55). Kedua, telaah psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologi dalam diri para tokoh

yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh problema psikologi kisah yang kadang kala merasakan dirinya terlibat dalam cerita.

Psikologi kepribadian adalah psikologi yang paling umum dikenal dalam masyarakat, terutama masyarakat yang belajar tentang psikologi dalam konteks yang umum. Psikologi ini lebih banyak dikenal di masyarakat sebab secara umum psikologi memang di dalamnya membicarakan masalah kepribadian manusia. Psikologi kepribadian pada hakikatnya ialah psikologi yang di dalamnya mempelajari seluk-beluk karakter seseorang (Ahmadi, 2015:28).

Suryabrata (1984:78) menjelaskan, tipologi ini terpengaruh oleh kosmologi empedokles, yang menganggap bahwa alam semesta beserta isinya tersusun atas empat unsur pokok, yaitu tanah, air, udara, dan api, dan setiap unsur tersebut mendukung sifat tertentu, yaitu tanah mendukung sifat kering, air mendukung sifat basah, udara mendukung sifat dingin, dan api mendukung sifat panas, maka Hippocrates (460-370) berpendapat, bahwa juga di dalam tubuh manusia terdapat sifat-sifat tersebut yang didukung oleh cairan-cairan yang ada dalam tubuh, yaitu: (a) sifat kering didukung oleh chole, (b) sifat basah didukung oleh melanchole, (c) sifat dingin didukung oleh phlegma, (d) sifat panas didukung oleh sanguis.

Menurut Hippocrates (dalam Jaenudin, 2012:158-160) ada empat bentuk tipologi manusia, yaitu sebagai berikut. Tipe *sanguinis* (darah), yaitu seseorang terlahir karena dominan darah di dalam tubuhnya. Orang yang mempunyai tipologi *sanguinis* ini umumnya bersifat panas, ciri-cirinya adalah: ekspansif, lincah, periang, optimis, mudah tersenyum, tidak putus asa, sensasi, cepat jatuh cinta, percaya diri, blak-blakan. Tipe *flegmatis* (limpa), yaitu seseorang yang terlahir dengan dominan kelenjar hati dalam tubuhnya. Orang yang mempunyai tipe *flegmatis* ini umumnya bersifat dingin, ciri-cirinya: tenang, dingin, sabar, tidak mudah terpengaruh, tidak mudah tersenyum, sombong, teliti, tidak peduli, setia, santai, sabar. Tipe *choleric* (empedu kuning), yaitu seseorang yang terlahir dengan dominan empedu kuning di dalam tubuhnya. Orang yang bertipe *choleric* umumnya bersifat kering, ciri-cirinya: garang, mudah marah, mudah tersinggung, pendendam, hobinya banyak, melakukan sesuatu yang selalu menguntungkan untuk dirinya sendiri, kurang mempunyai karya seni, emosi kuat, serius, kurang mempunyai rasa humor, semangat. Seseorang yang bertipe *melancholic* (empedu hitam) terlahir dengan dominan empedu hitam di dalam tubuhnya, ciri-cirinya: kaku, muram, penakut, pesimis, membiarkan perbuatan jahat, pasrah.

## **METODE**

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Santosa 2015:19) metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku data yang dapat diamati. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Mariposa* karya Luluk HF yang diterbitkan oleh Coconut Book, Jakarta Selatan, tebal buku 482 Halaman diterbitkan pertama tahun 2018 (edisi 1). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, baca dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data berupa teori-teori sastra, buku-buku, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Salah satu buku yang dijadikan kepustakaan untuk memperoleh data adalah novel *Mariposa* karya Luluk HF. Teknik baca bertujuan untuk

menemukan data-data dalam novel yang menjadi objek penelitian. Teknik baca dalam hal ini peneliti membaca keseluruhan novel *Mariposa* karya Luluk HF dengan saksama dan berulang-ulang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian. Teknik catat digunakan untuk memperoleh data dengan cara mencatat data-data yang diperlukan di dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF. Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil-hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain yang dikumpulkan agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang telah ditemukan, Samsu (2017:103-104). Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi data yang berkaitan dengan kepribadian tokoh utama dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF.
- b. Mengklasifikasi data yang terkait dengan kepribadian tokoh utama berdasarkan teori kepribadian menurut Hippocrates-Galenus yaitu koleris, melankolis, plegmatis, dan sanguinis.
- c. Menganalisis data berdasarkan teori kepribadian menurut Hippocrates-Galenus.
- d. Menyimpulkan hasil analisis data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang kepribadian tokoh utama dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF yaitu Acha dan Iqbal dengan menggunakan teori kepribadian Hippocrates-Galenus yang terdiri atas empat kepribadian yaitu, *sanguinis*, *kholeris*, *melankholis*, dan *pleghmatis*.

Tipe sanguinis, yaitu seseorang yang terlahir karena dominan darah dalam tubuhnya. Dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF terdapat lima kepribadian tipe sanguinis yaitu, blak-blakan, tidak putus asa, percaya diri, optimis, dan periang. Berikut ini data yang termasuk dalam kepribadian tipe sanguinis tokoh Acha.

Acha menganggukkan kepalanya cepat. “Acha ngerasa kalau Iqbal itu cinta pertama Acha. Baru kali ini, Acha langsung jatuh cinta sama pria di pertemuan pertama. Iqbal seperti punya aura yang berbeda dengan pria-pria lain yang pernah Acha kenal.” (hal. 8)

Berdasarkan data di atas tokoh Acha mempunyai salah satu sifat dari tipe kepribadian sanguinis yaitu *blak-blakan*. Hal ini terlihat pada kutipan di atas, saat tokoh Acha berterus terang kepada temannya bahwa dia jatuh cinta kepada Iqbal pada saat pertemuan pertamanya di *camp* Olimpiade.

Acha mendesis kesal. “Ya udah, cepetan kasih nomor Iqbal,” pinta Acha tak menyerah.

“Buat apa?” tanya Iqbal dingin, mulai risi dengan kehadiran Acha.

“Buat SMS-an atau teleponan sama Iqbal. Acha suka sama Iqbal!” ungkap Acha terang-terangan.

Iqbal terdiam, dirinya sangat terkejut mendengar pengakuan Acha yang sangat jelas tepat di depan wajahnya. Baru pertama kali ada gadis yang berani menyatakan perasaanya langsung tanpa berpikir panjang. (hal.11)

Berdasarkan data di atas tokoh Acha mempunyai salah satu sifat dari tipe kepribadian sanguinis yaitu *blak-blakan*. Hal ini terlihat pada kutipan di atas, saat tokoh Acha

meminta nomor Iqbal dan berterus terang bahwa dia suka sama Iqbal dan jatuh cinta pada pandangan pertama saat dia melihat Iqbal di camp Olimpiade dua minggu lalu tanpa merasa malu.

Kesekian kalinya Acha ditolak! Acha menggeram, menahan kekesalannya. “Sial!” umpatnya.

Acha mengibas-kibaskan tangan, tubuhnya mendadak terasa panas. “Acha nggak akan nyerah! Sampai Nobita juara matematika se-kecamatan, Acha nggak bakal nyerah ngejar Iqbal! Sampai Cinta Fitroh tayang lagi di TV, *Acha nggak akan pantang mundur! Seorang Natasha Kay Loovi nggak bakalan menyeraahh!!*” (hal. 19)

Berdasarkan data di atas tokoh Acha mempunyai salah satu sifat dari tipe kepribadian sanguinis yaitu *tidak putus asa*. Hal ini terlihat pada kutipan di atas, saat tokoh Acha tidak menyerah untuk mendapatkan nomor Iqbal walaupun sudah berkali-kali Iqbal menolak dan tidak ingin memberikan nomornya kepada Acha, tetapi Acha akan berusaha sampai Acha mendapatkan nomor tersebut.

Acha menundukkan kepalanya, raut wajahnya bertambah sedih, “*Susah banget dapetin hatinya Iqbal, itu hati apa semen? Kokoh banget, tak tertandingi. Tapi Acha nggak boleh nyerah. Nggak boleh!*” (hal. 32)

Berdasarkan data di atas tokoh Acha mempunyai salah satu sifat dari tipe kepribadian sanguinis yaitu **tidak putus asa**. Hal ini terlihat pada kutipan di atas, bahwa Acha tidak akan menyerah untuk mendapatkan hatinya Iqbal, Acha akan berusaha sebisa mungkin dan Acha pun sangat yakin suatu saat Iqbal pasti akan suka sama dia.

“Acha mau minta nomornya Iqbal, kita satu *camp* Olimpiade, loh, kemarin. Acha di kimia dan Iqbal di fisika. Iqbal pasti ingat sama Acha, kan?” tanya Acha dengan percaya diri di atas rata-rata. (hal. 11)

Berdasarkan data di atas tokoh Acha mempunyai salah satu sifat dari tipe kepribadian sanguinis yaitu **percaya diri**. Hal ini terlihat pada kutipan di atas, yaitu Acha sangat percaya diri akan diingat oleh Iqbal bahwa mereka satu *camp* Olimpiade, padahal Iqbal sama sekali tidak mengingatnya.

“Iqbal tanya ngapain Acha di sini? Acha nggak bisa ikut upacara, makanya Acha ke sini. Acha punya anemia, jadi Acha gampang pingsan,” jelas Acha panjang lebar.

Iqbal menganggukkan kepalanya singkat.

“**Iqbal sendiri ngapain di sini? Nyamperin Acha?**” tanya Acha penuh **percaya diri**. (hal. 28)

Berdasarkan data di atas tokoh Acha mempunyai salah satu sifat dari tipe kepribadian sanguinis yaitu **percaya diri**. Hal ini terlihat pada kutipan di atas, yaitu Acha sangat percaya diri bahwa Iqbal mengahampirinya ke UKS, padahal yang terjadi sebenarnya Iqbal ke ruang UKS karena disuruh untuk menggantikan Dina yang tidak masuk sekolah, dan Iqbal juga tidak tau bahwa Acha berada di ruang UKS tersebut.

Iqbal tak memedulikan Acha, ia memasang kembali *earphone*-nya, dan berjalan melewati Acha begitu saja. Iqbal mengambil pesannya yang telah jadi, kemudian beranjak keluar dari kafe tersebut.

“IQBAL MAU KE MANA? IQBAL BELUM NGASIH NOMOR KE ACHA. IQBAL!!”

Acha menunjukkan raut kesal, kedua tangannya berkacak pinggang. “**Liat aja, Acha pasti bisa dapetin nomor Iqbal!! Pasti!!**” (hal.11-12)

Berdasarkan data di atas tokoh Acha mempunyai salah satu sifat dari tipe kepribadian sanguinis yaitu **optimis**. Hal ini terlihat pada kutipan di atas, walaupun Iqbal tidak pernah memedulikannya, Acha tetap tidak menyerah dan tetap yakin bahwa dia akan mendapatkan nomor Iqbal, dan pasti mendapatkannya.

Terkadang Acha berpikir bahwa Iqbal mulai menyukainya, tapi pria itu juga sering bersikap seolah membencinya, seperti yang ia alami barusan. Acha dibuat tak mengerti.

**Acha berusaha membuang jauh pikiran buruk tentang Iqbal serta keinginannya untuk menyerah. Ia yakin, dirinya pasti bisa mendapatkan hati Iqbal. Semangat Natasha!** (hal. 89)

Berdasarkan data di atas tokoh Acha mempunyai salah satu sifat dari tipe kepribadian sanguinis yaitu **optimis**. Hal ini terlihat pada kutipan di atas, yaitu Acha yang ingin menyerah karena sifat Iqbal yang dingin dan Iqbal sering mengatakan tidak suka pada dirinya, tetapi Acha selalu menguatkan dirinya sendiri dan tetap optimis bahwa dia bisa mendapatkan hati Iqbal.

Mungkin jika tempat ini bukan sekolah, Acha sudah berteriak sekencang mungkin. Bersorak bahagia sekeras-kerasnya.

Acha menatap layar ponsel, panggilan yang dibuat Iqbal sudah dimatikan. **Acha lantak loncat-loncat kegirangan**. Ia tak peduli di sekitarnya. Toh, tidak ada orang sama sekali di sepanjang lorong. (hal. 218)

Berdasarkan data di atas tokoh Acha mempunyai salah satu sifat dari tipe kepribadian sanguinis yaitu sifat **periang**. Hal ini terlihat pada kutipan di atas, saat tokoh Acha yang merasa senang karena Iqbal menyatakan bahwa hatinya akan kosong jika tidak ada Acha disampingnya.

“AAAARRRRGHSSSSS!!!!”

**Acha berteriak sekencang mungkin, kali ini meluapkan rasa bahagiannya yang tiada terkira**. Ia hampir dibuat gila dengan seorang pria bernama Iqbal. Tak menyangka Iqbal bisa melakukan hal selucu dan manis itu. (hal. 233)

Berdasarkan data di atas tokoh Acha mempunyai salah satu sifat dari tipe kepribadian sanguinis yaitu sifat **periang**. Hal ini terlihat pada kutipan di atas, saat tokoh Acha yang merasa senang karena Iqbal mengatakan bahwa Acha tidak usah cemburu kepada Tesya karena Iqbal sudah punya pacar yaitu Acha sendiri.

Tipe *choleric*, yaitu seseorang yang terlahir dengan dominan empedu kuning di dalam tubuhnya. Dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF terdapat empat kepribadian

tipe *choleric* yaitu, mudah marah, keras kepala, semangat, dan agresif. Berikut ini data yang termasuk dalam kepribadian tipe *choleric* tokoh Acha.

“Jauhin Iqbal,” suruh Amanda.

“Nggak bisa,” lirik Acha sedih.

“*Dibisa-bisain!* Mau sampai kapan lo kayak gini? Mau Iqbal suka sama lo, apa enggak?”

“Mau, Nda,” jawabnya makin lemah.

Amanda semakin tidak tega melihat Acha. “Ya udah, jauhin dia! Nggak usah peduliin dia!”

**“Nggak bisa! Acha udah berusaha, tapi malah Acha sendiri yang menderitanya, Nda!”** (hal. 90)

Berdasarkan data di atas tokoh Acha mempunyai salah satu sifat dari tipe kepribadian koleris yaitu sifat **keras kepala**. Hal ini terlihat pada kutipan di atas, saat tokoh Acha yang tidak ingin mendengarkan perkataan temannya yang menyuruh dia untuk menjauhi Iqbal, dan Acha tetap bersikukuh untuk terus mengejar Iqbal karena dia sudah terlanjur suka sama Iqbal.

“Cha, ayo kita pergi! Lo nggak pantas dapat perlakuan seperti ini,” ajak Amanda.

“Lepasin, Nda,” tolak Acha, menepis tangan Amanda.

Amanda mencoba bersabar. “Cha!! Lo bisa dapetin cowok yang lebih baik dari pada dia! Dia itu cowok berengsek, nggak punya hati!” cerca Amanda kembali menarik Acha.

Acha menepis kasar tangan Amanda untuk kedua kalinya. **“Acha nggak mau, Amanda,” kukuh Acha bersikeras dengan kedua mata yang masih beradu dengan Iqbal.** (hal. 94)

Berdasarkan data di atas tokoh Acha mempunyai salah satu sifat dari tipe kepribadian koleris yaitu sifat **keras kepala**. Hal ini terlihat pada kutipan di atas, saat tokoh Acha yang tidak ingin mendengarkan perkataan temannya untuk pergi dari hadapan Iqbal, dia tetap bersikukuh untuk terus berada di tempat itu, walaupun sudah dicaci maki oleh Iqbal di depan banyak orang.

“Hm, dia keponakan Aura Kasih mungkin,” potong Amanda sembarang.

**“Pokoknya, Acha benar-benar jatuh hati sama Iqbal! Dia cowok pertama yang buat hati Acha bergetar-getar nggak keruan.”**

“HP kali, ah, bergetar,” sewot Amanda. (hal. 8-9)

Berdasarkan data di atas tokoh Acha mempunyai salah satu sifat dari tipe kepribadian koleris yaitu sifat **agresif**. Hal ini terlihat pada kutipan di atas, saat tokoh Acha yang berlebihan menjelaskan kepada temannya bahwa dia jatuh cinta dengan Iqbal sampai hatinya bergetar-getar tak karuan.

“Oke, lupakan semua masalah tentang hati dan fokus ke Olimpiade. **Semangat Natasha. Hari ini pasti menang!**” **Acha menyemangati diri sendiri sebelum keluar dari kamar.** (hal. 147)

Berdasarkan data di atas tokoh Acha mempunyai salah satu sifat dari tipe kepribadian koleris yaitu **semangat**. Hal ini terlihat pada kutipan di atas, saat tokoh Acha menyemangati dirinya sendiri bahwa dia harus fokus supaya dia bisa memenangkan lomba Olimpiade Sains Nasional tingkat SMA.

Tipe *pleghmatis*, yaitu seseorang yang terlahir dengan dominan kelenjar hati dalam tubuhnya. Dalam novel *Mariposa* karya Luluk Hf terdapat empat kepribadian tipe pleghmatis yaitu, tidak peduli, sabar, dingin, dan tenang. Berikut ini data yang termasuk dalam kepribadian phlegmatis tokoh Acha.

Acha menganggukkan kepala dengan pandangan mantap. “IQBAL, MINTA NOMORNYA, DONG!” teriak Acha cukup lantang.

Dan, untuk ketiga kalinya, pria itu sama sekali tak memedulikannya. Acha mendecak sebal. Ia memandang Iqbal lekat, ide gila muncul di kepalanya. Acha tahu ide ini akan terlihat lancang dan sangat gila. **Acha tidak peduli, dia yakin untuk melakukannya!** (hal. 10)

Berdasarkan data di atas tokoh Acha mempunyai salah satu sifat dari tipe kepribadian phlegmatis yaitu **tidak peduli**. Hal ini terlihat pada kutipan di atas, saat tokoh Acha yang begitu lancang menarik *earphone* yang terpasang di telinga Iqbal tanpa peduli Iqbal akan memarahinya, dia tetap meminta nomor hpnya Iqbal sampai Iqbal memberikannya.

Acha menghela napas berat, susah sekali berbicara dengan pria dingin seperti Iqbal. **Acha harus ekstra sabar menghadapi pria tak berhati lembut itu.** (hal. 35)

Berdasarkan data di atas tokoh Acha mempunyai salah satu sifat dari tipe kepribadian phlegmatis yaitu **sabar**. Hal ini terlihat pada kutipan di atas, saat tokoh Acha yang begitu sabar menghadapi sifat masa bodohnya Iqbal.

Tipe *cholericis*, yaitu seseorang yang terlahir dengan dominan empedu kuning di dalam tubuhnya. Dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF terdapat empat kepribadian tipe *cholericis* yaitu, mudah marah, keras kepala, semangat, dan agresif. Berikut ini data yang termasuk dalam kepribadian tipe *cholericis* tokoh Iqbal.

Iqbal mendecak sinis. “Lo berdua barter nomor HP gue sama bolpoin?” tanya Iqbal takjub

“Iya, kan bisa dijual lagi,” jawab Rian enteng.

“Yups, biar kita nggak mungutin bolpoin si Siti binti Abdillah Syamsul lagi,” sambung Glen. “Kan, kasihan dia terzalimi terus.”

**Iqbal memejamkan kedua matanya rapat-rapat, mengatur napas agar lebih tenang, amarahnya baru saja akan meledak.** (hal. 24)

Berdasarkan data di atas tokoh Iqbal mempunyai salah satu sifat dari tipe kepribadian koleris yaitu **mudah marah**. Hal ini terlihat pada kutipan di atas, saat tokoh Iqbal yang marah kepada kedua temannya Glen dan Rian karena mereka telah menukar nomor hpnya Iqbal dengan sekotak bolpoin beserta penggaris.

“Lo bisa berhenti maksa nggak?”

**Acha merasakan bulu di kedua tangannya berdiri, merinding melihat tatapan mengerikan Iqbal dan mendengar pertanyaan penuh amarah itu.**

“Maaf, Iqbal. Acha cuma pengen ngajak Iqbal,” lirik Acha sedikit menunduk.

“Gue udah bilang nggak mau! Lo budek?” (hal. 56)

Berdasarkan data di atas tokoh Iqbal mempunyai salah satu sifat dari tipe kepribadian koleris yaitu **mudah marah**. Hal ini terlihat pada kutipan di atas, saat tokoh Iqbal memarahi Acha karena Acha terus-menerus mengajak Iqbal nonton bersama, padahal Iqbal sudah berkali-kali menolak tawaran tersebut.

Tipe *pleghmatis*, yaitu seseorang yang terlahir dengan dominan kelenjar hati dalam tubuhnya. Dalam novel Mariposa karya Luluk Hf terdapat empat kepribadian tipe pleghmatis yaitu, tidak peduli, sabar, dingin, dan tenang. Berikut ini data yang termasuk dalam kepribadian phlegmatis tokoh Iqbal.

Iqbal menggelengkan kepala, bersiap untuk tidur kembali. Namun dengan cepat Glen mencegahnya. Ia menarik tas Iqbal dari atas meja. Iqbal pun mengurungkan niatnya, ia menyandarkan tubuhnya di bangku, menatap Glen tajam.

**“Gue nggak suka sama Acha,” ucap Iqbal meyakinkan kedua sahabatnya.**

**“Jadi, apa pun yang terjadi sama dia, nggak usah laporan ke gue. Gue nggak peduli,”** lanjutnya. (hal. 76)

Berdasarkan data di atas tokoh Iqbal mempunyai salah satu sifat dari tipe kepribadian phlegmatis yaitu **tidak peduli**. Hal ini terlihat pada kutipan di atas, saat Glen memberitahu Iqbal bahwa Acha telah menjadi bahan omongan cowok-cowok kelas sebelas karena kecantikannya, tetapi Iqbal tidak peduli apa pun yang terjadi dengan Acha karena Acha bukan siapa-siapanya dan Iqbal tidak menyukainya.

“Apa kurangnya Acha? Kenapa Iqbal nggak suka sama Acha?” lirik Acha.

Acha mengangkat kepalanya, ia melihat Iqbal yang masih menatap dirinya, tatapannya tak sedingin dan setajam tadi. “Berarti Iqbal rela Acha sama Juna?”

**“Gue nggak peduli,” jawab Iqbal cepat.** (hal. 127)

Berdasarkan data di atas tokoh Iqbal mempunyai salah satu sifat dari tipe kepribadian phlegmatis yaitu **tidak peduli**. Hal ini terlihat pada kutipan di atas, saat Acha bercerita kepada Iqbal bahwa dia diberi bunga oleh Juna, tetapi Iqbal tidak peduli dengan semua itu karena Iqbal sama sekali tidak menyukai Acha.

“Iqbal, minta nomornya,” gemas Acha mulai tak sabar karena pria di hadapannya masih diam.

**“Lo siapa?” tanya Iqbal dingin.** Suaranya terdengar begitu berat dan sangat khas. Jantung Acha mendadak lemah, hanya dua kata tapi langsung membuatnya tak berdaya. (hal. 11)

Berdasarkan data di atas tokoh Iqbal mempunyai salah satu sifat dari tipe kepribadian phlegmatis yaitu **dingin**. Hal ini terlihat pada kutipan di atas, saat tokoh Iqbal yang

bersikap dingin kepada Acha karena Iqbal tidak mengenalinya tetapi gadis ini langsung meminta nomor hp dan menyatakan perasaannya kepada Iqbal secara terus terang.

“Iqbal,” panggil Acha lagi.

“**Hm?**” **balas Iqbal dingin.** Pria itu sibuk menyantap baksonya.

Acha menyodorkan kedua tiket yang ia bawa. “Mira, temen Acha, ngasih dua tiket nonton gratis ke Acha. Iqbal mau, nggak, nonton sama Acha?”

“Nggak,” tolak Iqbal cepat. (hal. 54-55)

Berdasarkan data di atas tokoh Iqbal mempunyai salah satu sifat dari tipe kepribadian phlegmatis yaitu **dingin**. Hal ini terlihat pada kutipan di atas, saat Iqbal yang bersikap dingin dalam menanggapi ajakan Acha untuk pergi nonton bersama.

Detik kemudian, senyum di wajah Acha mengembang.

“Iqbal ngapain di sini? Iqbal sakit? Sakit apa?” tanya Acha beruntun.

**Iqbal tak menjawab, pria itu diam dan memandangi Acha tanpa ekspresi. Ia terlihat begitu tenang, tak ada raut wajah terkejut ataupun takut.** Yah, seorang Iqbal selalu pandai mengontrol diri, bahkan raut wajahnya sekalipun. (hal. 27)

Berdasarkan data di atas tokoh Iqbal mempunyai salah satu sifat dari tipe kepribadian phlegmatis yaitu **tenang**. Hal ini terlihat pada kutipan di atas, Iqbal yang begitu tenang saat melihat Acha dan menanggapi pertanyaan-pertanyaannya di ruang UKS.

Tipe melankolis, yaitu seseorang yang terlahir dengan dominan empedu hitam di dalam tubuhnya. Dalam novel Mariposa karya Luluk Hf terdapat empat kepribadian tipe melankolis yaitu, kaku, pesimis, mudah sedih, pemurung. Berikut ini data yang termasuk dalam kepribadian Melankolis tokoh Iqbal.

“Liat, deh, tangan Acha. Udah banyak sarang laba-labanya, kan?” lanjut Acha sembari menjulurkan tangan kanannya.

“Maksudnya?” tanya Iqbal gagal paham.

“Tangan Acha ini loh, udah banyak jaring laba-labanya, udah bersarang,” jelas Acha gemas.

Iqbal diam sejenak, mendalami maksud perkataan Acha. “Lo mau berubah jadi Spiderman?” tanya Iqbal dengan wajah tak berdosa.

“Bukaan, Iqbaaa!!! Maksud Acha itu, gandeng tangan Achaa!!” (hal. 70)

Berdasarkan data di atas tokoh Iqbal mempunyai salah satu sifat dari tipe kepribadian melankolis yaitu **kaku**. Hal ini terlihat pada kutipan di atas, saat Iqbal mengajak Acha jalan-jalan ke mal. Acha memberi kode pada Iqbal untuk menggandeng tangannya, tetapi Iqbal tidak paham maksud dari kode tersebut, Iqbal sangat kaku dalam hal itu karena sebelumnya Iqbal tidak pernah berpacaran.

Berdasarkan analisis data kepribadian tokoh utama dama novel Mariposa karya Luluk HF dengan menggunakan teori Hippocrates-Galenus yang terdiri atas empat tipe kepribadian yaitu koleris, melankolis, phlegmatis, dan sanguinis, tetapi yang ada dalam diri Acha dan Iqbal hanya terdapat masing-masing tiga tipe kepribadian saja, yaitu sebagai berikut.

Tokoh utama yang bernama Acha memiliki tipe kepribadian sanguinis, koleris, dan phlegmatis.

- a. Tokoh Acha berkepribadian *sanguinis* karena Acha menunjukkan bahwa ia memiliki sifat blak-blakan dalam mengutarakan perasaannya kepada Iqbal, tidak putus asa dalam mengejar cintanya Iqbal, percaya diri, optimis, dan periang.
- b. Tokoh Acha berkepribadian *koleris* karena ia sangat keras kepala, agresif, dan penuh semangat.
- c. Tokoh Acha berkepribadian *phlegmatis* karena ia merupakan seseorang yang sangat sabar dalam menghadapi Iqbal yang tidak pernah meresponnya.

Tokoh utama yang bernama Iqbal memiliki tipe kepribadian phlegmatis, koleris, dan melankolis.

- a. Tokoh Iqbal berkepribadian phlegmatis karena Iqbal menunjukkan sifatnya yang tidak peduli terhadap Acha, dingin, dan sangat tenang saat menghadapi Acha yang selalu mengejar cintanya.
- b. Tokoh Iqbal berkepribadian koleris karena Iqbal menunjukkan sifat mudah marahnya.
- c. Tokoh Iqbal berkepribadian melankolis karena Iqbal menunjukkan sifat kakunya.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Acha dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF memiliki kepribadian sanguinis dengan sifat blak-blakan, tidak putus asa, percaya diri, optimis, dan periang dikarenakan kepribadian sanguinis yang paling menonjol dalam diri Acha. Sedangkan dalam tokoh Iqbal dapat disimpulkan bahwa Iqbal memiliki kepribadian phlegmatis dengan sifatnya yang tidak peduli, dingin, dan tenang dikarenakan kepribadian phlegmatis ini yang paling menonjol dalam diri Iqbal.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pengkajian novel *Mariposa* karya Luluk Hf yang ditinjau melalui analisis psikologi sastra menggunakan teori Hippocrates-Galenus yang terdiri atas empat tipe kepribadian yaitu koleris, melankolis, phlegmatis, dan sanguinis, maka dapat disimpulkan bahwa tokoh Acha dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF memiliki kepribadian sanguinis dengan sifat blak-blakan, tidak putus asa, percaya diri, optimis, dan periang dikarenakan kepribadian sanguinis yang paling menonjol dalam diri Acha. Sedangkan dalam tokoh Iqbal dapat disimpulkan bahwa Iqbal memiliki kepribadian phlegmatis dengan sifatnya yang tidak peduli, dingin, dan tenang dikarenakan kepribadian phlegmatis ini yang paling menonjol dalam diri Iqbal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Apriyanti, Dila. 2021. *Analisis Nilai Cinta Kasih Pada Novel Mariposa Karya Luluk Hidayatul Fajriyah*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5 No. 3.
- Fadhilah, Amalia. 2019. *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Joshua Zani Dalam Novel Leona Karya Zarry Hendrik: Kajian Psikologi Sastra*. Sumatera: Universitas Sumatera Utara.
- Jaenudin, Ujam. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mazaya, Addina Putri. 2020. *Analisis Struktur Intrinsik dalam Novel Mariposa Karya Luluk HF*. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin*. Vol. 3, No. 3.

- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nini, Timotius Dama. 2021. *Analisis Tipe Kepribadian Tokoh Utama Novel Sampai Maut Memisahkan Kita Karya Mira Widjaja: Tinjauan Psikologi Sastra*. Sumba: STKIP Weetebula.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rafiq, Syarif. 2021. *Penokohan Dalam Cerita Rakyat: Perspektif Linguistik Sistemik Fungsional*. Tarakan: Syiah kuala university press & universitas borneo tarakan.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: PUSAKA.
- Santosa, Puji. 2015. *Metodologi Penelitian Sastra: Paradigma, Proposal, Pelaporan, dan Penerapan*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sulaeman, Agus; Goziah. 2019. *Metodologi penelitian bahasa dan sastra*. Jakarta: Penerbit edu pustaka
- Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Talitha, Tasya. 2021. *Resensi Novel Mariposa karya Luluk HF*. <https://www.gramedia.com/best-seller/resensi-novel-mariposa-karya-luluk-hf/>. Diakses Pada 12 Maret 2022.
- Zakky. 2018. *Pengertian Novel Beserta Definisi, Struktur dan Ciri-Ciri Novel*. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-novel/>. Diakses Pada 16 Maret 2022.